

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen pembelajaran PAI berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 01 Kudus, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 01 Kudus, di pihak manajemer sekolah diawali dengan penyusunan sistem penerimaan siswa baru, promosi sistem SKS, penyebaran angka SKS, pelatihan SKS, sampai penerapan pembelajaran terhadap pada anak. Perencanaan pada guru diawali dengan membuat silabus dan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum 2013 berbasis SKS di rapat kerja guru pada liburan semesteran.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 01 Kudus, di pihak manajemer sekolah diawali dengan pembuatan tim penerimaan siswa baru, tim promosi sistem SKS, tim pelatihan SKS, tim penanggung jawab setiap program sekolah dan pembagian jam pembelajaran sekolah. Untuk Kelas 2 tahun, guru-guru dikasih waktu 10 menit materi review dan bab baru, selanjutnya mereka mengeksplor sendiri, tugas untuk presentasi, dan evaluasi hasil pembelajaran mereka apa yg kurang, serta jamnya ada 30 menit. Sedangkan untuk Kelas 3 tahun setiap jam adalah 45 menit dan ada 3 jam tiap minggu satu jam tatap muka, satu jam tugas terstruktur dan satu jam tugas mandiri. Pelaksanaan manajemen PAI di SMA Negeri 1 Kudus mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah didiapkan saat raker. Yang digunakan sebagai acuan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran PAI menggunakan metode pengelolaan kelas dan siswa yang bervariasi sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

3. Evaluasi pembelajaran dalam prespektif sistem pembelajaran untuk program pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran secara keseluruhan dapat dikatakan efektif. Evaluasi kegiatan belajar siswa meliputi ulangan harian, tugas mandiri, tugas terstruktur, ujian semester, ujian nasional.
4. Faktor pendukung pembelajaran SKS adalah (a) fasilitas pembelajaran yang memadai; (b) guru yang menguasai materi; (c) ketersediaan buku yang lengkap; (d) wali murid ikut mengontrol perkembangan pembelajaran anak dirumah. Faktor penghambat pembelajaran SKS adalah (a) banyaknya tugas dari mata pelajaran lain yang kadang mengganggu konsentrasri belajar anak untuk menyelesaikan tugas PAI, dan (b) pendanaan dari pemerintah yang kurang.
5. Dampak manajemen pembelajaran PAI berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 01 Kudus, adalah sebagai berikut: (a) *Aspek kemampuan kognitif*. Pada aspek kognitif semua siswa bisa mudah memahami apa yang disampaikan guru di kelas, bisa mengaplikasikan dalam kehidupan baik di sekolah maupun dirumah, sudah mampu menganalisis suatu teori yang dikomparasikan dengan pelajaran PAI yang dibahas, bisa menulis suatu karangan dalam tugas mandiri yang bertemakan pada materi pelajaran, dan ketika diberi pilihan atau pertimbangan pada suatu contoh permasalahan yang diberikan oleh guru, mereka sudah bisa memilih jawaban terbaik dan berkarakter luhur; (b) *Aspek kemampuan afektif*. Pada aspek afektif, siswa cenderung memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dari pada ngobrol sendiri, tidak ada yang berbicara sendiri ketika pelajaran, situasi di kelas selalu berjalan kondusif. Selain itu mereka bisa mematuhi apa yang disampaikan oleh guru dan bertanya jika tidak paham, mereka sangat percaya diri. Mereka juga mampu mengamalkan apa yang ada di dalam mata pelajaran PAI dan selalu mengutamakan sikap yang baik dalam berinteraksi; (c) *Aspek kemampuan*

psikomotorik. Pada sisi keterampilan diri, anak-anak sudah menjalankan dengan baik bagaimana cara mengamati suatu contoh tayangan di VCD yang diputar di kelas, menanyakan apa yang tidak paham, mampu mengerjakan tugas sesuai dengan syarat yang berlaku, aktif dalam kegiatan diskusi, menyajikan tugas dengan presentasi dan menciptakan suatu karya yang sesuai dengan apa yang di tugaskan kepada mereka; (d) *Aspek kecerdasan emosi*. Anak-anak bisa mengelola emosi dan mengarahkan emosinya pada kegiatan yang bermanfaat dan bisa membawa energi positif bagi diri mereka serta mendukung perkembangan belajar mereka; (e) *Aspek kecerdasan sosial*. Murid-murid SMA Negeri Kudus dengan guru sangat hormat, tawadhu', ketika bertemu menyapa. Begitu juga dengan sesama teman, mereka sangat rukun dan bisa bekerja sama satu dengan lain tanpa ada yang mau menang sendiri. Di sekolah ini pula, nyaris tidak terdengar suara permusuhan dan perkelahian sesama teman sesama SMA umur, pada yang lebih muda, bahkan pada lingkungan. (f) *Aspek kecerdasan spiritual*. Mula-mula anak yang malas atau tidak pernah puasa senin kamis, sholat dhuha sholat berjamaah, sholat tahajud, sedekah menjadi anak yang rajin dan termotivasi untuk melaksanakannya karena tahu manfaatnya yaitu semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga manfaat lain yang seperti kesehatan terjaga, bisa membiasakan menjaga hawa nafsu, hati semakin tenang dan lain sebagainya

B. Saran

1. Bagi STAIN Kudus, mengirimkan utusan PPL ke SMA Negeri 01 Kudus.
2. Kepala Sekolah, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) perlu ditingkatkan agar pelaksanaannya lebih berhasil.
3. Bagi guru, diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran saintifik agar pelaksanaan pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) lebih berhasil.

4. Evaluasi pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) senantiasa dilakukan oleh sekolah setiap semester agar diketahui kekurangan–kekurangan sejak awal dan segera ditindak lanjuti.
5. Bapak dan Ibu Guru serta staff tata usaha ikut mendukung proses pembelajaran PAI berbasis Sistem Kredit Semester (SKS), terutama dalam kontrol interaksi siswa sehari-hari dalam penerapan nilai-nilai keagamaan.

